

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kritik Gagasan Muhammadiyah Jawa (Studi Literatur dalam Buku Muhammadiyah Jawa)” ditulis oleh Mohamad Khoirul Fata NIM. 2832133022 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung dibimbing oleh Bapak Dr. A. Rizqon Khamami, Lc. M.A.

Kata Kunci: Muhammadiyah Jawa, sesat nalar, kegalauan cendekiawan Muhammadiyah

Keberangkatan skripsi ini disusun karena munculnya tesis Najib Burhani tentang Muhammadiyah Jawa. Sekilas tesis ini seperti memberi pemahaman yang berbeda tentang Muhammadiyah. Muhammadiyah yang dikenal dengan gerakan pemurnianya atau purifikasi mendapat bantahan dari buku tersebut. Najib membantahnya dengan melihat ulang sikap Muhammadiyah terhadap budaya Jawa di tahun 1912 sampai 1930. Ia memfokuskan kajian di rentang waktu itu dan memberikan bukti bahwa Muhammadiyah sangat apresiatif terhadap kebudayaan Jawa. Sikap-sikap apresiatif atas kebudayaan Jawa itu dilihat dari segi *surface culture* atau budaya permukaan. Budaya permukaan itu bisa dikatakan sebagai *gramar of symbol* dimana simbol-simbol kebudayaan menjadi corak khas di dalam diri Muhammadiyah. Corak khas itu dilihat dari pemakaian nama, keikutsertaan organisasi (dalam hal ini Boedi Oetomo), pakaian, bahasa, hal-hal semacam itu dilihat Najib sebagai identitas kejawaan yang melekat di tubuh Muhammadiyah.

Sementara sikap menghadirkan Islam asli atau murni dipahami Najib sebagai upaya merasionalisasi dan memodernisasi sistem kepercayaan masyarakat yang diselimuti mitos-mitos tertentu. Najib menafsirkan bahwa KH. Ahmad Dahlan di masanya mencoba melakukan demistifikasi melalui institusi pendidikan yang memadukan pendidikan sekuler dan agama. Pendidikan menjadi sarana dari umat untuk membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan yang dianggap berasal dari mitos-mitos yang berkembang. Najib juga melihat pergeseran-pergeseran sikap apresiatif Muhammadiyah di awal dengan kemunculan dominasi ulama Minangkabau, ahli fiq'h, berdirinya Majlis Tarjih, kemunculan organisasi Nahdlatul Ulama dan kemenangan Wahabi di Arab. Sikap-sikap Muhammadiyah bergeser karena faktor-faktor tersebut. Sebagai konsekuensinya, Muhammadiyah dianggap menjadi organisasi puritan.

Kemudian munculah para cendekiawan Muhammadiyah yang menginisiasi label puritan di tubuh organisasi itu dan meresponnya dalam pelbagai forum musyawarah nasional. Mereka ialah Kuntowijoyo, Amin Abdullah, Moeslim Abdurrahman, Munir Abdul Mulkham dsb. mereka mencoba merumuskan dakwah kultural yang bisa diterima oleh masyarakat rumput. Namun dakwah kultural Muhammadiyah belum memiliki suatu pendasarannya sejarah memadai. Dalam konteks ini posisi Najib di sini menjembatani bagaimana konsepsi dakwah kultural yang ingin menghadirkan Islam murni dan ramah dengan kebudayaan lokal. Dari situ timbul suatu pertanyaan yang menilik lebih jauh dan dalam gagasan Muhammadiyah Jawa.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana dasar-dasar argumentasi tesis Muhammadiyah Jawa sebagaimana dirumuskan oleh Najib Burhani? (2) Bagaimana kesalahan-kesalahan mendasar dan ‘sesat’ nalar tesis Muhammadiyah Jawa yang diusung oleh Najib Burhani?

Skripsi ini bermanfaat bagi keilmuan khususnya diskursus Islam Jawa. Hal ini mengetahui bagaimana Islam Jawa tidak bisa diletakkan pada entitas tertentu secara serampangan karena memiliki suatu corak tersendiri. Sehingga untuk menetapkan suatu entitas tertentu ke dalam Islam Jawa mesti berhati-hati. Penelitian ini juga diharapkan akan membuat melek bagaimana problem-problem mendasar organisasi Islam yang memiliki credo “kembali ke Al-Qur'an dan As-Sunnah” agar memikirkan kembali bagaimana credo itu mesti dipahami agar tidak jatuh pada konservativisme.

Penelitian ini merupakan jenis *library research*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku “Muhammadiyah Jawa”. Sedangkan sumber sekundernya ialah buku, dan jurnal yang dinilai relevan. Untuk jenis pendekatan, penulis menggunakan historis-filosofis. Pendekatan ini akan melihat ulang bagaimana *binary opposition* dalam teks-teks yang tersusun dalam buku Muhammadiyah Jawa.

Hasil penelitian ini ialah (1) Dasar argumentasi Muhammadiyah itu rapuh. Buku tersebut hanya menyuguhkan gambaran Islam utuh tanpa pengaruh apapun. Andaian ini sudah tidak mendapat pebenaran dalam sejarah karena menghendaki Islam yang utuh sama artinya anti-ruang dan anti-waktu. Disinilah terjadi suatu kontradiksi atau yang disebut Najib sebagai ambiguitas yang tidak menggugurkan Muhammadiyah sebagai “Islam Jawa”. (2) Logika yang disuguhkan dalam buku itu menggunakan oposisi biner. Jelas-jelas logika tersebut memiliki konsekuensi terhadap sikap tebang pilih Muhammadiyah. Kesalahan Najib terletak dalam hal ini, karena menganggap sikap tebang pilih ini secara tidak langsung dinilai sebagai *identity contested* di Jawa. (3) Najib juga tidak menyadari bahwa upayanya bukan jembatan dari upaya membentuk dakwah kultural di Muhammadiyah, melainkan akumulasi cendekiawan Muhammadiyah.

ABSTRACT

Thesis with the title “**Criticism of the Muhammadiyah Java Idea (Literature Study in the Muhammadiyah Java Book)**” Written by Mohamad Khairul Fata NIM. 2832133022. Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah. Department of Aqidah and Islamic Philosophy. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor: Dr. A. Rizqon Khamami, Lc. M.A.

Keywords: Muhammadiyah Java, misguided reason, unrest of Muhammadiyah scholars

The background of this thesis was prepared because of the emergence of Najib Burhani’s thesis on Muhammadiyah Java. At first glance this thesis is like giving a different understanding of Muhammadiyah. Muhammadiyah, known as its purification or purification movement, was denied by the book. Najib denied this by looking again at Muhammadiyah’s attitude towards Javanese culture from 1912 to 1930. He focused the study in that time span and provided evidence that Muhammadiyah was very appreciative of Javanese culture. Appreciative attitudes towards Javanese culture are seen in terms of *surface culture* or surface culture. Surface culture can be said to be a *gramar of symbol* where cultural symbols become a distinctive feature within Muhammadiyah. This distinctive style was seen from the use of names, the participation of the organization (in this case Boedi Oetomo), clothing, language, such things were seen by Najib as a Javanese identity that was embedded in the body of Muhammadiyah.

While the attitude of presenting genuine or pure Islam is understood by Najib as an effort to rationalize and modernize the public belief system which is shrouded in certain myths. Najib interpreted that KH. In his time Ahmad Dahlan tried to demystify through educational institutions that combined secular and religious education. Education is a means from the people to free themselves from ignorance, backwardness that is thought to originate from myths that develop. Najib also saw the shifts in the Muhammadiyah’s appreciative attitude in the beginning with the emergence of the domination of Minangkabau clerics, experts in fiqh, the establishment of the Majlis Tarjih, the emergence of the Nahdlatul Ulama organization and the Wahabi victory in Arabia. Muhammadiyah's attitudes shifted because of these factors. As a consequence, Muhammadiyah is considered a puritan organization.

Then came the Muhammadiyah scholars who initiated the puritan label in the body of the organization and responded to it in various national deliberation forums. They are Kuntowijoyo, Amin Abdullah, Moeslim Abdurrahman, Munir Abdul Mulkham etc. they try to formulate cultural propaganda that can be accepted by grass society. However Muhammadiyah's cultural propaganda does not have an adequate historical basis. In this context Najib’s position here bridges how the conception of cultural propaganda wants to present pure Islam and is friendly to local culture. From there a question arose that looked further and in the idea of Muhammadiyah Java.

The formulation in writing this thesis is (1) What are the basic arguments of the Muhammadiyah Java thesis as formulated by Najib Burhani? (2) What are

the fundamental mistakes and ‘heretical’ reasoning of the Muhammadiyah Java thesis carried by Najib Burhani?.

This thesis is useful for scholarship, especially Javanese Islamic discourse. This is knowing how Javanese Islam cannot be placed in certain entities haphazardly because it has its own style. So that to establish a particular entity in Javanese Islam must be careful. This research is also expected to make literacy how the fundamental problems of Islamic organizations that have a credo “back to the Qur'an and Sunnah” to rethink how the creed must be understood so as not to fall into conservatism.

Penelitian ini merupakan jenis *library research*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku “Muhammadiyah Jawa”. Sedangkan sumber sekundernya ialah buku, dan jurnal yang dinilai relevan. Untuk jenis pendekatan, penulis menggunakan historis-filosofis. Pendekatan ini akan melihat ulang bagaimana *binary opposition* dalam teks-teks yang tersusun dalam buku Muhammadiyah Jawa.

This research is a type of *library research*. The primary data source in this research is the book “Muhammadiyah Java”. While the secondary sources are books and journals that are considered relevant. For this type of approach, the author uses historical-philosophical. This approach will look back at *how binary opposition* in the texts arranged in the book of Muhammadiyah Java.

The results of this research are (1) The basis of Muhammadiyah's argumentation is fragile. The book only presents a complete picture of Islam without any influence. If this had not gotten the truth in history because it wanted a complete Islam, it would mean anti-space and anti-time. This is where a contradiction occurs or what Najib calls an ambiguity that does not abort Muhammadiyah as “Islamic of Java”. (2) The logic presented in the book uses binary opposition. Clearly this logic has consequences for Muhammadiyah's selective cutting attitude. Najib's error lies in this matter, because he considers this selective attitude indirectly assessed as an *identity contested* in Java. (3) Najib also did not realize that his efforts were not a bridge from the effort to form cultural propaganda at Muhammadiyah, but rather the accumulation of unrest among Muhammadiyah scholars.

ملخص

هذه الأطروحة بعنوان "نقد لأفكار المحمدية جafa (دراسة أدبية في كتاب المحمدية جafa)" كتبه محمد خير الفاتا رقم الطالب 2832133022 قسم العقيدة والفلسفة الإسلامية ، كلية اصول الدين الأدب ودعوة، معهد تلنج أغونج الإسلامي الحكومي تحت إشراف السيد د. احمد رزقون خمامي ، لج. ماجستير

الكلمات المفتاحية: المحمدية جafa ، سبب مضلل ، فلق علماء المحمدية

تم إعداد رحيل هذه الأطروحة بسبب ظهور أطروحة نجيب برهاني على المحمدية جafa. للوهلة الأولى ، تشبه هذه الأطروحة فهما مختلفاً لمحمدية. ونفي الكتاب المحمدية المعروفة باسم حركة التطهير أو التطهير. نفى نجيب ذلك من خلال النظر مرة أخرى في موقف محمدية من الثقافة الجاوية في الفترة من 1912 إلى 1930. وركز الدراسة في ذلك الوقت وقدم دليلاً على أن المحمدية كانت موضع تقدير كبير للثقافة الجاوية. وينظر إلى المواقف التقديرية تجاه الثقافة الجاوية من حيث الثقافة السطحية أو ثقافة السطح. يمكن القول أن الثقافة السطحية هي رمز من الرموز حيث تصبح الرموز الثقافية سمة مميزة في المحمدية. وقد شوهد هذا النمط المميز من استخدام الأسماء ، ومشاركة المنظمة (في هذه الحالة بودي اتاما) ، والملابس ، واللغة ، وشوهدت هذه الأشياء من قبل نجيب باعتبارها الهوية الجاوية التي كانت جزءا لا يتجزأ من جسد محمدية.

في حين أن مفهوم عرض الإسلام الحقيقي أو النقي يفهمه نجيب على أنه محاولة لترشيد وتحديث نظام الاعتقاد العام الذي يكتنفه بعض الأساطير. فسر نجيب ذلك. في وقته حاول أحمد دحلان إزالة الغموض من خلال المؤسسات التعليمية التي جمعت بين التعليم العلماني والديني. التعليم وسيلة من الناس لتحرير أنفسهم من الجهل والتخلف الذي يعتقد أنه ينشأ من الأساطير التي تتطور. كما رأى نجيب التحولات في موقف المحمدية التقديرية في البداية مع ظهور هيئة رجال الدين في مينانجكابو ، وخبراء الفقه ، وإنشاء المجلس الطرحي ، وظهور منظمة نهضة العلماء والانتصار الوهابي في الجزيرة العربية. تغيرت مواقف محمدية بسبب هذه العوامل. ونتيجة لذلك ، تعتبر محمدية منظمة متآمرة.

ثم جاء علماء المحمدية الذين أطلقوا التسمية المطهرة في جسد المنظمة وردوا في مختلف منتديات النقاش الوطني. وهم كونتيجوو ، وأمين عبد الله ، وموسم عبد الرحمن ،

ومنير عبد الملحم الخ. يحاولون صياغة دعاية ثقافية يمكن قبولها من قبل المجتمع العشبي. لكن الدعاية الثقافية لمحمدية ليس لها أساس تاريخي كاف. وفي هذا السياق ، يربط موقف نجيب هنا كيف يريد مفهوم الدعاية الثقافية تقديم الإسلام الخالص والودود للثقافة المحلية [١]. من هنا نشأ سؤال بدا أكثر في فكرة محمدية جاوة.

صياغة المشكلة في هذه الرسالة هي (١) ما هي أساسيات مناقشة أطروحة محمدية جاوة كما صاغها نجيب البرهاني؟ (٢) كيف هي الأخطاء الأساسية والمضللة في أطروحة محمدية جاوة التي حملها نجيب البرهاني؟

هذه الرسالة مفيدة للمنح الدراسية ، وخاصة الخطاب الإسلامي الجاوي. هذا هو معرفة كيف لا يمكن وضع الإسلام الجاوي في بعض الكيانات بشكل عشوائي لأن لها أسلوبها الخاص. لذلك يجب أن يكون إنشاء كيان معين في الإسلام الجاوي حذرا. ومن المتوقع أيضاً أن يجعل هذا البحث محور الأمية من المشاكل الأساسية للمنظمات الإسلامية التي لديها عقيدة "عودة إلى القرآن والسنة" لإعادة التفكير في كيفية فهم العقيدة حتى لا تقع في التيار المحافظ.

هذا البحث هو نوع من البحث في المكتبة. مصدر البيانات الأساسي في هذه الدراسة هو كتاب "محمدية جاوا". في حين أن المصادر الثانوية هي الكتب والمجلات التي تعتبر ذات صلة. لهذا النوع من النهج ، يستخدم المؤلف الفلسفية التاريخية. سوف ينظر هذا النهج في كيفية معارضة ثنائية في النصوص مرتبة في كتاب محمدية جافا.

نتائج هذه الدراسة هي (١) أساس الحجج المحمدية هش. يقدم الكتاب صورة كاملة للإسلام دون أي تأثير. إذا لم يكن هذا قد حصل على الحقيقة في التاريخ لأنه أراد إسلاماً كاملاً ، فإن ذلك يعني معاداة الفضاء ومناهضة الزمن. هذا هو المكان الذي يحدث فيه تناقض أو ما يسميه نجيب بالغموض الذي لا يجهض المحمدية باسم "الإسلام الجاوي". (٢) يستخدم المنطق المعروض في الكتاب معارضته ثنائية. من الواضح أن هذا المنطق له عواقب على موقف القطع الانتقائي في المحمدية. يمكن خطأ نجيب في هذا الأمر ، لأنه يعتبر أن هذا الموقف الانتقائي يتم تقييمه بشكل غير مباشر على أنه هوية متباينة عليها في جافا. (٣) لم يدرك نجيب أيضاً أن جهوده لم تكن جسراً من الجهد المبذول لتشكيل دعاية ثقافية في المحمدية ، بل تراكم الاضطرابات بين علماء المحمدية.